

**PENGARUH INDEPENDENSI, *DUE PROFESSIONAL CARE*
DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA PERWAKILAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Fipiariny. S¹, Nurhayati²

Program Studi, Politeknik Anika Palembang

email: vie.ariny@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada BPK Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarakan kepada para auditor BPK. Dari 40 kuisisioner yang disebarakan sebanyak 32 kuisisioner yang diisi dan lengkap dan dapat menjadi data penelitian. Hasil penelitian ini adalah independensi auditor BPK dan *Due Profesional Care* auditor BPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Uji hipotesis secara simultan menunjukkan independensi auditor BPK, *Due Profesional Care* dan akuntabilitas auditor berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Independensi, *due professional care*, akuntabilitas dan kualitas audit.

Abstract

This study aims to determine the effect of independence, due professional care and accountability on audit quality at the BPK of the Republic of Indonesia Representative of the Province of South Sumatra. The data collection method in this study was a questionnaire distributed to BPK auditors. Of the 40 questionnaires distributed, 32 questionnaires were filled out and completed and could be used as research data. The results of this study are the independence of BPK auditors and BPK's Due Professional Care auditors have a positive and significant effect on audit quality, while accountability has no effect on audit quality. Simultaneous hypothesis testing shows that the independence of BPK auditors, Due Professional Care and auditor accountability have a significant and significant effect on audit quality.

Keywords: Independence, *due professional care*, accountability and audit quality.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi keuangan suatu organisasi. Laporan keuangan ini akan digunakan untuk menilai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan organisasi serta membantu dalam pembuatan keputusan bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan atas informasi yang disajikan, laporan keuangan perlu diaudit. Audit menurut Agoes (2012) adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun

oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004, Jasa audit atas laporan keuangan di pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, dilaksanakan oleh auditor eksternal yang dalam hal ini adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Audit ini merupakan proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, obyektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan, untuk

menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. BPK diberi mandat untuk melaksanakan audit melalui Undang-undang Dasar 1945 Pasal 23E, Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, dan Undang-undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan.

BPK menurut Penjelasan Pasal 16 ayat (1) Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 melaksanakan audit atas laporan keuangan pemerintah untuk memberikan opini kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah. Kewajaran informasi keuangan ini didasarkan pada kriteria kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, kecukupan pengungkapan (*adequate disclosures*), kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan efektivitas sistem pengendalian intern. BPK memberi opini mengenai kewajaran informasi keuangan setelah menyelesaikan proses audit.

Hasil perkembangan audit BPK terhadap laporan keuangan daerah di Sumatera Selatan terus mengalami peningkatan dan pada tahun 2018 hanya satu pemerintah daerah yang mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) yaitu Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir yang merupakan salah satu Kabupaten Baru sedangkan Laporan Keuangan 2019 seluruh pemerintah daerah mendapatkan opini WTP (BPK Perwakilan Provinsi Sumsel, (2021)).

Tugas utama BPK tidak hanya memberikan opini atas laporan keuangan daerah tetapi bagaimana kualitas audit tersebut dapat menjaga dan meningkatkan kualitas audit. Salah satu faktor yang dapat mendukung untuk meningkatkan kualitas audit adalah Independensi. Arens et.al (2012) mengatakan bahwa independensi dalam audit berarti sikap mental yang tidak memihak dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti. Auditor harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit sebagai hasil dari pekerjaannya. Standar umum kedua dalam Minarni (2016) (SA seksi 220 dalam SPAP, 001) menyebutkan bahwa "Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor".

Fenomena yang terjadi pada auditor badan pemeriksaan keuangan (BPK) pada tahun 2009 mendapatkan kasus yang menimpa auditor BPK Bagindo Quirino sebagai tersangka. Bagindo Quirino diindikasikan telah menerima suap dari mantan pejabat Depnakertrans Bahrun Effendi sebesar Rp 650.000.000, uang itu diberikan untuk mengubah hasil temuan yang dilakukan oleh auditor BPK (<http://nasional.kompas.com>). Adapula kasus suap di tahun 2011, BPK Republik Indonesia Sulawesi Utara oleh Walikota Tomohon merupakan tindakan yang tidak etis sehingga membuat auditor BPK RI diragukan independensinya. Kasus ini berawal dari Laporan Keuangan Pemda Kota Tomohon. Auditor BPK diduga menerima uang senilai Rp 600.000.000 dari Walikota Tomohon. Pemberian uang suap ini supaya laporan keuangan Tomohon dinyatakan berstatus Wajar dengan Pengecualian. Auditor BPK juga mendapatkan fasilitas berupa hotel dan sewa kendaraan dari dana Pemkot Tomohon sebesar Rp.7.500.000 (<http://news.detik.com>). Salah satu faktor yang dapat menjaga kualitas audit seperti di atas adalah akuntabilitas.

Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha melakukan pekerjaan, mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Lingkungan disini maksudnya adalah lingkungan atau tempat dimana seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaannya yang dapat mempengaruhi keadaan disekitarnya

Selain itu *Due Professional Care*, salah satu faktor penting yang dimiliki auditor untuk dapat mempengaruhi kualitas audit. Menurut Badjuri (2011) menyatakan bahwa *due professional care* atau kemahiran profesi yang cermat dan seksama merupakan syarat diri yang penting untuk di implementasikan dalam pekerjaan audit. Begitu juga dinyatakan standar umum kedua menyatakan bahwa "Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama".

Penelitian terdahulu terhadap kualitas audit dari auditor BPK telah dilakukan oleh Linting (2013), Nugraha (2015), Chairunnisa, K.

(2016). dan Sugiarmine dan Luh (2017) tetapi mereka tidak memasukan variabel akuntabilitas dalam penelitian mereka, sedangkan Zoja (2014) telah memasukan variabel akuntabilitas tetapi tidak memasukan variabel Due Professional Care dalam penelitiannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Pada BPK Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

2. TELAHAH LITERATUR

Teori Atribusi

Freiz Heider (1896-1988) dalam Chynty (2018) adalah psikolog Austria yang menemukan Teori Atribusi. Teori atribusi menggambarkan bagaimana orang menjelaskan (membuat atribusi tentang) perilaku orang lain dan dirinya sendiri. Proses atribusi adalah proses menentukan apakah sebuah perilaku atau kejadian yang diamati disebabkan secara luas oleh orang yang merupakan faktor internal atau oleh lingkungan yang merupakan faktor eksternal (McShane, 2008). Perilaku diatribusikan pada sebuah watak (seperti kepribadian, motivasi, dan sikap) atau perilaku dapat diatribusikan pada situasi (seperti tekanan eksternal, norma-norma sosial, tekanan rekan sejawat, bencana alam dan sebagainya).

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan. De Angelo dalam Tjun (2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Kualitas audit bertujuan meyakinkan profesinya kepada klien dan masyarakat umum yang mencakup mutu profesional auditor. Kualitas audit terjadi apabila auditor bekerja sesuai standar professional yang ditetapkan.

Independensi Auditor

Berdasarkan SPAP (2016) terkait independensi setiap KAP harus menetapkan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa KAP dan personelnnya, serta jika relevan, kepada pihak lain yang juga diwajibkan untuk mematuhi ketentuan independensi (termasuk

personel Jaringan KAP), untuk menjaga independensinya sesuai dengan ketentuan etika profesi yang berlaku. Anggota BPK dan Pemeriksa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya harus mematuhi prinsip-prinsip etika yaitu independensi, integritas, dan profesionalisme yang merupakan nilai-nilai dasar BPK.

Due Professional Care Auditor

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional dengan cermat dan seksama. Dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia khususnya pernyataan standar pemeriksaan dikemukakan bahwa "Pemeriksa harus menggunakan kemahiran profesional secara cermat dan seksama, skeptisisme profesional, dan pertimbangan profesional di seluruh proses pemeriksaan". Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisisme profesional. Skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan"

Akuntabilitas Auditor

Istilah akuntabilitas berasal dari Bahasa Inggris "accountability" yang memiliki arti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. Tetclock dalam Tandirerung (2015) mendefinisikan "akuntabilitas merupakan bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha menyelesaikan dan mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil dan menyampaikan kepada lingkungannya atau kepada pihak yang memiliki hak. Auditor yang memiliki kesadaran dalam diri tentang perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya maka ia akan memiliki keyakinan, motivasi dan usaha untuk melakukan pekerjaan dengan maksimal, sehingga ia dapat memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat dan profesinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha melakukan pekerjaan, mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Lingkungan disini maksudnya adalah lingkungan atau tempat dimana seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaannya yang dapat mempengaruhi keadaan disekitarnya. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas seseorang adalah motivasi seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan, seberapa besar usaha dan daya pikir yang dicurahkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut, dan terakhir keyakinan bahwa pekerjaannya akan diperiksa oleh atasannya. Hal itu berkaitan dengan faktor internal atau eksternal yang ada dalam perilaku individu.

Kerangka Pemikiran

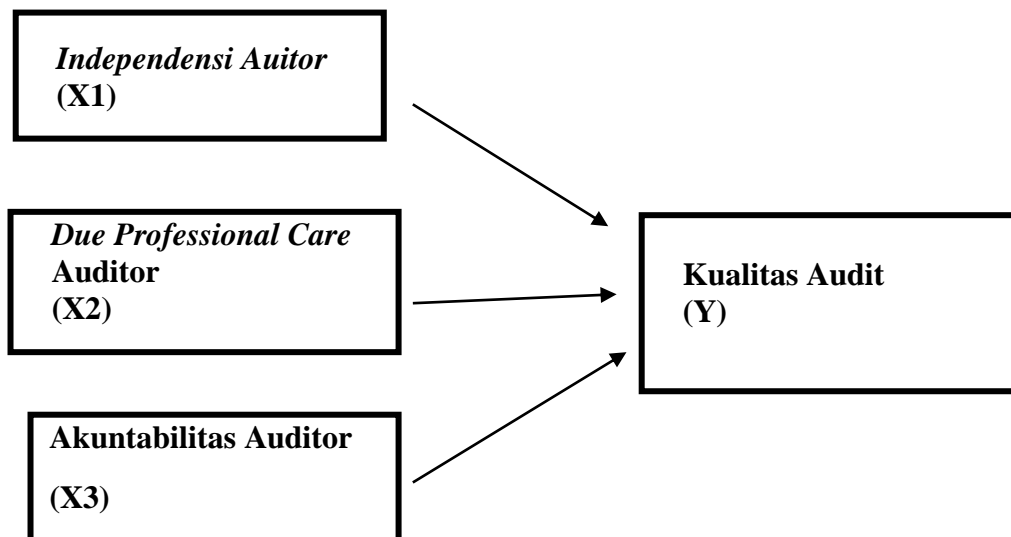
Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya tentang pengaruh pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Pada BPK Republik Indonesia Perwakilan Provinsi

Sumatera Selatan sehingga kerangka penelitian ini dapat digambarkan seperti di bawah ini:

Kualitas audit menurut DeAngelo (1981) dalam Dwi Handayani adalah kemungkinan auditor dapat menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji material terkait dengan kemampuan teknis auditor, sedangkan melaporkan kesalahan terkait dengan independensi auditor.

Kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa penelitian menunjukkan faktor independensi, pengalaman, akuntabilitas, integritas, profesionalisme dan *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Perilaku atau tindakan auditor dalam hal ini dihubungkan dengan kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan teori atribusi, sebuah perilaku atau kejadian yang diamati disebabkan secara luas oleh orang yang merupakan faktor internal atau oleh lingkungan yang merupakan faktor eksternal faktor (McShane, 2008). Dengan demikian, kualitas audit yang dihasilkan dapat disebabkan secara luas oleh faktor internal, yang dalam hal ini adalah auditor.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H2: *Due professional care* auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H3: Akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H4: Independensi, *due professional care* dan akuntabilitas auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah auditor BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Dan sample yang diambil adalah berdasarkan random sampling yaitu 40 auditor BPK yang telah bekerja lebih dari 2 tahun sebagai auditor BPK.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan audit. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur dengan:

1. Kesesuaian Pemeriksaan Dengan Standar Audit.
2. Kualitas Hasil Pemeriksaan.

Independensi Auditor

Anggota BPK dan Pemeriksa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya harus mematuhi prinsip-prinsip etika yaitu independensi, integritas, dan profesionalisme yang merupakan nilai-nilai dasar BPK. Dalam penelitian ini Independensi Auditor diukur dengan:

1. Independensi penyusunan program
2. Independensi pelaksanaan pekerjaan
3. Independensi pelaporan.

Due Professional Care Auditor

Due professional Care memiliki arti kemahiran profesional dengan cermat dan seksama. Dalam penelitian ini *Due Professional Care Auditor* *Due professional Care* diukur dengan:

1. Pemeriksa harus menggunakan kemahiran profesional secara cermat dan seksama, skeptisisme profesional, dan pertimbangan profesional di seluruh proses pemeriksaan.
2. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama.

Akuntabilitas Auditor

Akuntabilitas memiliki arti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban.

Dalam penelitian ini Akuntabilitas Auditor diukur dengan:

1. Motivasi seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan,
2. Seberapa besar usaha dan daya pikir yang dicurahkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut
3. Keyakinan bahwa pekerjaannya akan diperiksa oleh atasannya.

Pengujian Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji validitas dan uji reabilitas untuk mengetahui akurasi dan konsistensi data yang dikumpulkan.

Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian ini untuk memastikan bahwa data normal dan layak atau BLUE. Uji asumsi klasik meliputi:

- 1) Uji Normalitas
- 2) Uji Multikolinieritas
- 3) Uji Autokolerasi

Uji Regresi Berganda

Pengukuran pengaruh variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3), digunakan analisis regresi berganda, disebut linier karena setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus. Berikut ini estimasi regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas Audit (Variabel Terikat)

X (1,2,3) : variabel bebas (independent)

X₁ : Independensi Auditor

X₂ : *Due professional care*

X₃ : Akuntabilitas auditor

a : nilai konstanta

b (1,2,3) : nilai koefisien regresi

Penggunaan nilai konstanta secara statistik dilakukan jika satuan-satuan variabel X (independent) dan variabel Y (dependent) tidak sama. Sedangkan, bila variabel X (independent) dan variabel Y (dependent), baik linier sederhana maupun berganda, memiliki satuan yang sama maka nilai konstanta diabaikan dengan asumsi perubahan variabel Y (dependent) akan proposional dengan nilai perubahan variabel X (independent).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Ghozali, 2012 dalam Marlisa, 2016) koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Uji Hipotesis

Uji statistik t (parsial) yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap

variabel terikatnya. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel dependen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini untuk mendapatkan data penelitian menggunakan kuisioner dengan objek penelitian auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Kuisioner yang disebar tidak semuanya diisi oleh responden karena disebabkan saat ini di BPK menerapkan *Work From Home* (WFH), sedang melaksanakan tugas. Diisi tapi tidak lengkap dan kurang tanggapan positif dari responden. Dari 40 kuisioner yang disebar terdapat 32 kuisioner yang diisi lengkap dan dijadikan sampel penelitian, ini dapat dilihat pada tabel 1 adalah:

Tabel 1
Distribusi Kuisioner

Uraian	Jumlah Kuisioner	Persentase
Kuisioner yang disebar.	40 eksemplar	100 %
Kuisioner yang dikembalikan.	32 eksemplar	80 %
Kuisioner yang tidak diisi lengkap/ dikembalikan.	8 eksemplar	20 %
Total kuisioner yang dapat diolah.	32 eksemplar	80 %
Responden rate = $\frac{32}{40} \times 100\% = 80\%$		

Sumber: Data diolah 2021

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif didapatkan hasil seperti pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	32	28,00	44,00	37,8750	4,56318
DueProfCare	32	32,00	50,00	40,3750	4,32360
Akuntabilitas	32	28,00	45,00	35,7188	4,00994
Audit	32	39,00	49,00	43,0000	3,19273
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah 2021 dengan SPSS

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa Kualitas Audit sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 39, nilai maksimum sebesar 49, mean sebesar 43 dan standar deviasi sebesar 3,19. Independensi memiliki mean sebesar 37,875 dengan nilai minimum sebesar 28 maksimum sebesar 44 dan standar deviasi sebesar 4,56. Due Profesional Care memiliki mean sebesar 4,32 dengan nilai minimum sebesar 32, nilai maksimum sebesar 50 dan standar deviasi sebesar 4,32.

Opini Audit memiliki mean sebesar 43 dengan nilai minimum sebesar 39, nilai maksimum sebesar 49 dan standar deviasi sebesar 3,19. Semakin tinggi skor yang di dapat maka tingkat kualitas audit semakin baik.

1. Variabel Independensi Auditor

Tabel 3
Uji Validitas Variabel Independensi

Variabel	Item	Correlation Skor Total	Nilai R Tabel	Validitas
Independensi (X1)	X1.1	0,600	0,349	Valid
	X1.2	0,738	0,349	Valid
	X1.3	0,556	0,349	Valid
	X1.4	0,522	0,349	Valid
	X1.5	0,740	0,349	Valid
	X1.6	0,642	0,349	Valid
	X1.7	0,756	0,349	Valid
	X1.8	0,398	0,349	Valid
	X1.9	0,752	0,349	Valid
	X1.10	0,412	0,349	Valid

Sumber: Data diolah 2021 dengan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 di atas kelima pertanyaan tersebut menghasilkan koefisien kolerasi yang lebih besar r tabel. Sehingga pertanyaan mampu mengukur pengaruh Independensi terhadap

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Validitas adalah ketetapan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam menentukan layak atau tidak layak suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien kolerasi pada taraf 0,05 artinya valid jika berkolerasi signifikan terhadap skor total. Untuk pembahasan ini dilakukan uji signifikansi koefisien kolerasi dengan kriteria menggunakan r tabel pada taraf signifikansi 0,05.

Hasil uji validitas dengan menggunakan pengolahan data SPP didapatkan hasil sebagai berikut untuk masing-masing variabel:

Kualitas Audit. Berdasarkan hal ini maka item pertanyaan variabel Independensi dapat disimpulkan lolos uji validasi.

2. Variabel *Due Profesional Care*

Tabel 4
Uji Validitas Variabel *Due Profesional Care*

Variabel	Item	<i>Correlation</i> Skor Total	Nilai R Tabel	Validitas
Due Profesional Care (X2)	X1.1	0,663	0,349	Valid
	X1.2	0,386	0,349	Valid
	X1.3	0,740	0,349	Valid
	X1.4	0,670	0,349	Valid
	X1.5	0,695	0,349	Valid
	X1.6	0,640	0,349	Valid
	X1.7	0,702	0,349	Valid
	X1.8	0,654	0,349	Valid
	X1.9	0,373	0,349	Valid
	X1.10	0,390	0,349	Valid

Sumber: Data diolah 2021 dengan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 di atas kelima pertanyaan tersebut menghasilkan koefisien kolerasi yang lebih besar r tabel. Sehingga pertanyaan mampu mengukur pengaruh *Due Profesional Care*

terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hal ini maka item pertanyaan variabel *Due Profesional Care* dapat disimpulkan lolos uji validasi.

3. Variabel Akuntabilitas

Tabel 5
Uji Validitas Variabel Akuntabilitas

Variabel	Item	<i>Correlation</i> Skor Total	Nilai R Tabel	Validitas
Akuntabilitas (X3)	X1.1	0,538	0,349	Valid
	X1.2	0,783	0,349	Valid
	X1.3	0,748	0,349	Valid
	X1.4	0,623	0,349	Valid
	X1.5	0,700	0,349	Valid
	X1.6	0,376	0,349	Valid
	X1.7	0,378	0,349	Valid
	X1.8	0,366	0,349	Valid
	X1.9	0,348	0,349	Valid
	X1.10	0,400	0,349	Valid

Sumber: Data diolah 2021 dengan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 di atas kelima pertanyaan tersebut menghasilkan koefisien kolerasi yang lebih besar r tabel. Sehingga pertanyaan mampu mengukur pengaruh Akuntabilitas terhadap

Kualitas Audit. Berdasarkan hal ini maka item pertanyaan variabel I Akuntabilitas dapat disimpulkan lolos uji validasi.

4. Variabel Kualitas Audit

Tabel 6
Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Variabel	Item	Correlation Skor Total	Nilai R Tabel	Validitas
Kualitas Audit (X4)	X1.1	0,757	0,349	Valid
	X1.2	0,749	0,349	Valid
	X1.3	0,353	0,349	Valid
	X1.4	0,729	0,349	Valid
	X1.5	0,883	0,349	Valid
	X1.6	0,883	0,349	Valid
	X1.7	0,408	0,349	Valid
	X1.8	0,350	0,349	Valid
	X1.9	0,529	0,349	Valid
	X1.10	0,648	0,349	Valid

Sumber: Data diolah 2021 dengan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 di atas kelima pertanyaan tersebut menghasilkan koefisien kolerasi yang lebih besar r tabel. Sehingga pertanyaan mampu mengukur pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hal ini maka item pertanyaan variabel I Akuntabilitas dapat disimpulkan lolos uji validasi.

Uji Reabilitas

Uji Reabilitas adalah pengujian untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pertanyaan yang diberikan oleh responden. Adapun alat analisisnya menggunakan rumus “Alpha Cronbach’s”. Perhitungan dilakukan dengan dibantu program SPSS, pemberian interpretasi terhadap reabilitas pada umumnya digunakan sebagai berikut:

1. Reabilitas uji coba > 0,6 bearti hasil uji coba memiliki reabilitas baik.
2. Reabilitas uji coba < 0,6 bearti hasil uji coba memilliki reabilitas kurang baik.

Hasil uji reabilitas dengan menggunakan pengolahan data SPP didapatkan hasil sebagai berikut untuk masing-masing variabel:

1. Variabel Independensi

Tabel 7

Uji Reabilitas Variabel Independensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,785	10

Sumber: Data diolah 2021 dengan SPSS

Hasil pengujian terhadap reabilitas kuesioner menghasilkan angka Cronbach’s alpha lebih besar dari 0,6 yaitu sebesar 0,785. Berdasarkan hasil ini dapat juga disimpulkan item pertanyaan kuesioner memiliki reliabilitas yang tinggi.

2. Variabel Due Profesional Care

Tabel 8

Uji Reabilitas Variabel Due Profesional Care

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,737	10

Sumber: Data diolah 2021 dengan SPSS

Hasil pengujian terhadap reabilitas kuesioner menghasilkan angka Cronbach’s alpha lebih besar dari 0,6 yaitu sebesar 0,737. Berdasarkan hasil ini dapat juga disimpulkan item pertanyaan kuesioner memiliki reliabilitas yang tinggi.

3. Variabel Akuntabilitas

Tabel 9

Uji Reabilitas Variabel Akuntabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,679	10

Sumber: Data diolah 2021 dengan SPSS

Hasil pengujian terhadap reabilitas kuesioner menghasilkan angka Cronbach's alpha lebih besar dari 0,6 yaitu sebesar 0,679. Berdasarkan hasil ini dapat juga disimpulkan item pertanyaan kuesioner memiliki reliabilitas yang tinggi.

4. Variabel Kualitas Audit

Tabel 10
Uji Reabilitas Variabel Kualitas Audit

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,793	10

Sumber: Data diolah 2021 dengan SPSS

Hasil pengujian terhadap reabilitas kuesioner menghasilkan angka Cronbach's alpha lebih besar dari 0,6 yaitu sebesar 0,793.

Berdasarkan hasil ini dapat juga disimpulkan item pertanyaan kuesioner memiliki reliabilitas yang tinggi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil One-Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data terdistribusi tidak normal. Berikut hasil pengujian uji normalitas.

Tabel 11
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,77446090
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,583
Asymp. Sig. (2-tailed)		,886

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah 2021 dengan SPSS

Dari tabel 11 di atas nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,886 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi dengan normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis, serangkaian pengujian asumsi klasik (multikolinearitas autokorelasi maupun heteroskedastisitas) dilakukan terhadap data

penelitian. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian layak untuk diuji. Analisis regresi berganda berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel dependen pada satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Independensi, *Due Profesional Care*, Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.

Pengujian hipotesis dengan

menggunakan regresi berganda tampak dalam tabel 12 berikut ini:

Tabel 12
Hasil Analisa Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	42,131	6,808		6,188	,000
1 Independensi	,252	,118	,360	2,135	,042
DueProfCare	,413	,176	,560	2,345	,026
Akuntabilitas	,224	,190	,282	1,180	,048

a. Dependent Variable: Audit
Sumber: Data diolah 2021 dengan SPSS

Persamaan regresi dari hasil Analisa Regresi Berganda ini adalah:

$$Y = 42,131 + 0,252X1 + 0,413X2 + 0,224X3 + e$$

Uji Koefisien Determinasi

Nilai R² akan berkisar 0 sampai 1. Nilai R² = 1 menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas, baik X1, X2, maupun X3 mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%.

Sebaliknya apabila nilai R² = 0 menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varians bebas dari persamaan regresi baik X1, X2, maupun X3 sebesar nilai R².

Tabel 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,495 ^a	,245	,164	2,91931

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Independensi, DueProfCare
b. Dependent Variable: Audit
Sumber: Data diolah 2021 dengan SPSS

Jika dilihat dari tabel 13 di atas nilai R Square (koefisien determinasi) adalah 0,245 atau 24,5% menunjukkan variabel Independensi, Due Profesional Care, Akuntabilitas dapat menjelaskan variabel Kualitas Audit. Sedangkan sisanya 75,5% dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Uji Hipotesis Uji F (Simultan)

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara bersama pengaruh variabel Independensi, Due Profesional Care, Akuntabilitas terhadap variabel Kualitas Audit. Dalam uji F ini, nilai yang digunakan adalah nilai F dan nilai signifikannya yang terdapat dalam tabel anova yang disajikan pada tabel dibawah ini. Dalam pengujian ini dengan cara melihat nilai F hitung yang terdapat dalam tabel anova kemudian bandingkan dengan nilai signifikan nilai F yaitu dibawah 0,05.

Tabel 14
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	77,373	3	25,791	3,026	,046 ^b
Residual	238,627	28	8,522		
Total	316,000	31			

a. Dependent Variable: Audit

b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Independensi, DueProfCare

Sumber: Data diolah 2021 dengan SPSS

Berdasarkan hasil tabel 14, menunjukkan signifikansi nilai f sebesar 0.046 di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi, *Due Profesional Care*, Akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kualitas Audit.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel Independensi, *Due Profesional Care*, Akuntabilitas terhadap variabel Kualitas Audit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15
Hasil Uji Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	42,131	6,808		6,188	,000
Independensi	,252	,118	,360	2,135	,042
DueProfCare	,413	,176	,560	2,345	,026
Akuntabilitas	,224	,190	,282	1,180	,048

a. Dependent Variable: Audit

Sumber: Data diolah 2021 dengan SPSS

Berdasarkan tabel 15 di atas dapat diketahui nilai t dari setiap variabel:

1. Pengaruh variabel Independensi
Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh hasil nilai tingkat signifikansi uji t untuk variabel Independensi sebesar 0,042 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,252. Hasil ini menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.
2. Pengaruh *Due Profesional Care*
Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh hasil nilai tingkat signifikansi uji t untuk variabel *Due Profesional Care* sebesar 0,026 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien

regresi sebesar 0,413. Hasil ini menunjukkan bahwa *Due Profesional Care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

3. Pengaruh Akuntabilitas
Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh hasil nilai tingkat signifikansi uji t untuk variabel Akuntabilitas sebesar 0,048 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,224. Hasil ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pembahasan

Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Independensi Auditor BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit hal ini berdasarkan hasil nilai tingkat signifikansi uji t untuk variabel Independensi sebesar 0,042 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,252. Hal ini berarti hipotesis H1 diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik independensi auditor di BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan maka semakin berkualitas hasil audit. Berkaitan dengan segala pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, eksternal dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya. Organisasi pemeriksa dan para pemeriksanya bertanggung jawab untuk dapat mempertahankan independensinya sedemikian rupa baik secara penampilan maupun kenyataan, sehingga pendapat, hasil simultan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak kepada pihak manapun. Jadi dalam setiap penugasan audit telah dilakukan proses verifikasi dan identifikasi antar auditor dan auditi sehingga independensi dapat terjaga.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Puspatriani (2016) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap terhadap kualitas audit.

***Due Profesional Care* auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

Due Profesional Care Auditor BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit hal ini berdasarkan hasil nilai tingkat signifikansi uji t untuk variabel Independensi sebesar 0,026 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,413. Hal ini berarti hipotesis H2 diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik *Due Profesional Care* auditor di BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan maka akan dapat menemukan kecurangan dengan lebih kritis dan semakin berkualitas hasil audit. Kualitas audit sangat bergantung pada *due professional care* yang dimiliki oleh seorang auditor apabila seorang auditor memiliki *due professional care* yang

baik. *Due professional care* terus dijaga dengan terus dilakukannya pendidikan dan pelatihan auditor sehingga kualitas auditor akan terus terjaga seiring juga dengan perkembangan ilmu, teknologi dan sistem pembuatan laporan keuangan dan perubahan peraturan yang berlaku sehingga auditor dapat mengikuti dan memahami objek yang diaudit dan dapat menemukan kesalahan, kecurangan dan ketidakpatuhan auditi terhadap peraturan yang berlaku. Disamping itu BPK sendiri telah memiliki Balai Diklat sendiri.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Puspatriani (2016) yang menyatakan *due professional care* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Akuntabilitas Auditor BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan berpengaruh positif terhadap kualitas audit hal ini berdasarkan hasil nilai tingkat signifikansi uji t untuk variabel Independensi sebesar 0,048 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,224. Hal ini berarti hipotesis H3 diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik Akuntabilitas auditor di BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan maka semakin berkualitas hasil audit. Auditor harus memiliki akuntabilitas yang tinggi atas setiap tugas dan pekerjaan yang dilakukannya. Akuntabilitas hasil audit tidak hanya melibatkan tim audit tetapi juga direviewer secara berjenjang dan bukan hanya semata hasil dari tim audit yang bertugas.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari,dkk (2016) yang menyatakan akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Independensi, *Due Profesional Care* dan akuntabilitas auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit

Hasil uji simultan menunjukkan signifikansi nilai f sebesar 0,046 di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi, *Due Profesional Care*, Akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kualitas Audit. Hal ini berarti hipotesis H4 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui di auditor di BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan telah menerapkan Independensi, *Due Profesional Care*, dan

Akuntabilitas untuk meningkatkan kualitas audit. Kualitas audit sangat bergantung pada *due professional care* yang dimiliki oleh seorang auditor apabila seorang auditor memiliki *due professional care* yang baik tentunya akan baik pula, disamping itu seorang auditor juga harus bersikap netral dan independen dengan tidak berpihak pada siapa pun juga dan dalam setiap penugasan. Berikutnya akuntabilitas yang baik akan meningkatkan kualitas audit.

5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan tentang pengaruh independensi, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi Auditor BPK, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Auditor BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini berdasarkan hasil nilai tingkat signifikansi uji t untuk variabel Independensi sebesar 0,042, untuk variabel *Due Profesional Care* sebesar 0,026 dan untuk variabel Akuntabilitas sebesar 0,048 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
2. Independensi, *Due Professional Care* dan akuntabilitas auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit Hasil uji simultan menunjukkan signifikansi nilai f sebesar 0,046 di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi, *Due Profesional Care*, Akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kualitas Audit.
3. Berdasarkan hasil uji determinasi didapatkan bahwa variabel bebas dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini hanya dapat menerangkan sebagian kecil dari variabel terikat yaitu 24,5%, sisanya dapat diterangkan oleh variabel lain diluar model.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah responden auditor yang mengisi kuisioner digunakan hanya 32 responden dari 40 kuisioner yang disebar. Variabel bebas dan variabel dependen yang digunakan dalam

penelitian ini hanya dapat menerangkan sebagian kecil dari variabel terikat yaitu 24,5%, sisanya dapat diterangkan oleh variabel lain diluar model. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan variabel lain yang lebih relevan sebagai pengukuran kualitas audit khususnya di BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan seperti kompetensi, etika auditor dan integritas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diberikan saran agar BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit dengan secara terus menerus menjaga independensi, meningkatkan kualitas auditor dengan memberikan pendidikan dan pelatihan serta selalu menjaga akuntabilitas dan integritas.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012 Auditing Jilid I & II (Pemeriksaan Akuntansi) Oleh Kantor Akuntan Publik Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta: Salemba Empat.
- Aprianti, D. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Keahlian Profesional Terhadap Kualitas Audit dengan Etika sebagai Variabel Moderasi Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan.
- Arens, A. A., Elder, J.R., Beasley, M. S., dan Jusuf. 2012. Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). Jakarta: Salemba Empat.
- Arianti Komang, Sujana Edy, Putra Adi. 2014. Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah (Studi pada Kabupaten Buleleng). E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1 Vol.2 No.1.
- Ayuningtyas, Y.H. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah).

- Badjuri, Achmad. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan* (Volume 3, Nomor 2).
- Bustami, Afif. 2012. Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). Jakarta: Universitas Islam Negeri.
- Boynton, W. C and Johnson, R. N. 2006. *Modern auditing: Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting*. 8th Edition, John Willey and Sons. New Jersey.
- Chairunnisa, K. (2016). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Hasil pemeriksaan Keuangan Negara studi empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal akuntansi fakultas ekonomi*. Vol. 10. No.3. ISSN 2701-4119.
- Chyntya Suci C. dan Made Dudy Satyawan. 2018. Pengaruh Penerapan Prinsip – Prinsip Pemeriksaan Keuangan Negara Terhadap Kualitas Audit Sektor Publik. *ejournal.unesa.ac.id*.
- Deis, D.R. and Giroux, G.A. 1992. *Determinants of Audit Quality in the Public*.
- Dwi Handayani. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *garuda.ristekdikti.go.id*.
- Sector. *The Accounting Review*, 67, 3, 462-479
- 73 Efendy, Taufiq. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo). Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiarni, N.L.A. dan Luh. K.D. (2017), Pengaruh skeptisme profesional, independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role stress auditor terhadap kualitas audit pada kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal KRISNA*. Vol. 9. No. 1. ISSN: 2301-8879.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gondodiyoto, S. 2007. *Audit Sistem Informasi + Pendekatan COBIT*. Edisi Revisi. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hardiningsih, Pancawati dan Octaviani, Rachmawati. 2012. Pengaruh Due Profesional Care, Etika, dan Tenor Terhadap Kualitas Audit (Survei pada Auditor di Jawa Tengah dan Jawa Timur). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Stikubank Semarang.
- Huntoyungo, Badriyah Sitti. 2009. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Daerah Kota Gorontalo). Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2016. *Standar Professional Akuntan Publik*. Salemba Empat: Jakarta.
- Jensen, M.C. and William H.M. (1976). *Theory of the firm: Behavior, Agency Cost and ownership structure*. *Journal of financial economic*. Vol. 305-360.
- Jusup, Al Haryono. 2014. *Auditing (Pengauditan berbasis ISA)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Kharismatuti, Norma. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris internal Auditor BPKP DKI Jakarta). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kisnawati, Baiq, 2012, Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kabupaten dan Kota Se-Pulau Lombok), *Jurnal Bisnis dan 74 Kewirausahaan*, Vol. 8 No.3.
- Linting, Indriyanti. 2013. Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Independensi dan Kinerja Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Inspektorat Makassar. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin*.
- M. Ridwan Tikollah, Iwan Triyuwana, H. Unti Ludigdo. 2006. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makasar Provinsi Sulawesi Selatan). *Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- McShane, Steven L. & Von Glinow, Mary Ann. (2008). *“Organizational. Behavior“*. Fourth Edition. McGRAW-Hill International, United States of. America.

- Mardiasmo, 2009. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Marganingsih. 2016. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Akuntabilitas, Pengalaman dan Motivasi terhadap Kualitas Audit pada Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Sukoharjo). Jurnal Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Surakarta Mulyadi. 2013. Auditing. Jakarta: Salemba Empat.
- Minarni A. Dethan. 2016. Kompetensi Dan Independensi Dalam Kualitas Audit. Auditor: Suatu Pendekatan Teoritis. Dethan/ Journal Of Management (Sme's) Vol. 2, No.1, 2016, P77-93.
- Mulyadi. 2013. Auditing. Edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. S. 1996. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat Cetakan Kelima.
- Nugraha A. 2015. Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1. 2017 Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Purnamasari, Anik. 2016. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Eks Karisdenan Surakarta). Naskah Publikasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Puspatriani Anissa. 2014. Pengaruh Independensi dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). Bandung: Universitas Pasundan.
- Robbins, Stephen and Judge, Timothy. 2014. Perilaku Organisasi. Edisi 12 buku 1 Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, N.N. 2011. Pengaruh Pengalaman kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika Terhadap kualitas audit.
- Saripudin, Netty Herawaty, Rahayu. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Survey terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang). e-Jurnal Binar Akuntansi Vol.1 No. 1.
- Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. 2007. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Sunarsip. 2001. Corporate Governance Audit: Paradigma Baru Profesi Akuntan dalam Mewujudkan Good Corporate Governance. Artikel Media Akuntansi, No.17, Th. VII.
- Singgih dan Icut. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia). Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII Purwokerto.
- Tandirerung Gloria. 2015. Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Etika Auditor terhadap kualitas audit (Studi Kasus pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulsel). Desertasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Tjun, Law Tjun, Elyzbet Indrawati Marpaung dan Santy Setiawan. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi. Vol,4 No.1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
- Yulianti Septy, Budiono Edy. 2014. Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat) Jurnal Akuntansi. Universitas Telkom.
- Zoja, I Putu Hatesa Twenta. 2014. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Akuntabilitas, Integritas, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit di Badan Pemeriksa Keuangan BPK RI di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- <http://nasional.kompas.com>
- <http://news.detik.com>